

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SALAH SATU  
SARANA PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM BAGI  
MAHASISWA INTERNATIONAL CLASS PROGRAM (ICP)  
2021 DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

\*Tiasa Thasya<sup>1</sup>

Nuril Mufidah<sup>2</sup>

\*[tiasathasya2017@gmail.com](mailto:tiasathasya2017@gmail.com)

<sup>12</sup>UIN Mulana Malik Ibrahim Malang

---

**Abstrak**

Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada implementasi pengajaran kalam di kelas International Class Program (ICP) dengan media sosial, faktor dan sebab yang membuat mahasiswa kurang lancar dalam mempraktekkan Maharah Kalam, dan hubungan antara kegiatan belajar di dalam kelas ICP yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan kelancaran Maharah Kalam mahasiswa. Kajian dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus seperti dokumen, foto, video, sumber digital dan lainnya yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Apabila data dari 10 video tersebut telah terkumpul, langkah yang diambil peneliti selanjutnya adalah mengevaluasi dan menganalisis kembali data yang telah diperoleh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa dari mereka masih belum lancar berbicara bahasa arab karena beberapa faktor internal seperti belum memahami kosa kata, bingung untuk mencari bahan bicara yang akan disampaikan selanjutnya, gugup, tidak percaya diri, dan kurangnya pembiasaan dalam berbicara bahasa arab dan pengaruh pembelajaran di kelas menggunakan bahasa asing hanya menambah wawasan mahasiswa tentang kosa kata. Selain berasal dari faktor eksternal seperti proses pembelajaran bahasa menggunakan bahasa asing di kelas, mahasiswa juga harus mengasah faktor internal seperti mengasah skill kemampuan berbicara dari dalam diri agar tidak takut untuk menyampaikan sesuatu dalam bahasa Arab.

**Kata kunci:** *Maharah Kalam, berbicara, bahasa.*

**Abstract**

In this study, researchers will focus on the implementation of teaching kalam in International Class Program (ICP) classes with social media, factors and causes that make students less fluent in practicing Maharah Kalam, and the relationship between learning activities in ICP classes that use Arabic and English with student Maharah Kalam fluency. The study in this study uses case studies such as documents, photos, videos, digital sources and others that are included in qualitative research. If the data from the 10 videos have been collected, the next step taken by the researcher is to evaluate and re-analyze the data that has been obtained. The

results of this study indicate that some of them are still not fluent in speaking Arabic due to several factors such as not understanding vocabulary, confused to find the next speech material, nervous, not confident, and lack of habituation in speaking Arabic. and the influence of learning in class using a foreign language only increases students' insight into vocabulary apart from external factors such as the process of learning a language using a foreign language in class, students also have to hone internal factors such as honing their speaking skills from within so they are not afraid to convey something in Arabic language.

**Keyword:** *Maharah Kalam, talk, language.*

## **PENDAHULUAN**

Awal tahun 2020 lalu hampir seluruh dunia digemparkan dengan menyebarnya Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang menjangkiti banyak negara hampir diseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Kasus ini pertama kali muncul dari Wuhan, yaitu sebuah kota yang berada di China Tengah yang ditandai dengan adanya sebagian masyarakat disana mengkonsumsi hewan yang tak layak dimakan dan diperjualbelikan di pasar-pasar.

Dengan penyebaran yang cepat, banyak pemerintah di belahan dunia menerapkan sistem *physical dan social distancing*, yang mana sistem tersebut mengharuskan masyarakat untuk melakukan pembatasan fisik dengan cara menjaga jarak antar sesama sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran virus tersebut. Virus ini dianggap cukup serius karena perkembangannya sangat cepat dan bisa menyebabkan infeksi yang lebih parah bagi para korban yang sebelumnya memiliki masalah kesehatan<sup>1</sup>. Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) menetapkan virus Corona sebagai pandemi<sup>2</sup>.

Beberapa gejala yang ditimbulkan oleh seseorang yang terpapar Covid-19 diantaranya adalah demam, batuk, hilangnya fungsi indra pengecap, dan sesak nafas. Di Indonesia, apabila seseorang mengalami gejala tersebut, maka harus di isolasi dan di karantina selama 2 minggu sebagai langkah penanganan. Meskipun terdengar *similar*, dua hal tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Isolasi adalah upaya memisahkan seseorang yang terkonfirmasi COVID-19 dari orang yang sehat

---

<sup>1</sup> Nailul Mona, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious* (Kasus Penyebaran Covid di Indonesia) Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2020 <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/86/5>

<sup>2</sup> [https://twitter.com/WHO/status/1237774421307228160?t=Hcwg\\_af5PVBZULOetM7\\_w&s=08](https://twitter.com/WHO/status/1237774421307228160?t=Hcwg_af5PVBZULOetM7_w&s=08)

sebagai bentuk mengurangi resiko penularan. Sedangkan karantina adalah upaya memisahkan seseorang yang terpapar COVID-19 (baik dari riwayat kontak atau riwayat bepergian dari suatu daerah) meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mengurangi resiko penularan<sup>3</sup>. Adapun syarat karantina/isolasi mandiri harus memenuhi Kriteria Klinis dan Kriteria Rumah<sup>4</sup>.

#### **Syarat Klinis:**

1. Usia kurang dari 45 tahun (<45 tahun)
2. Tidak memiliki komorbiditas
3. Tanpa gejala/bergejala ringan

#### **Syarat Rumah:**

1. Dapat tinggal di kamar terpisah
2. Ada kamar mandi di dalam rumah

Virus ini diperkirakan masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19, seperti menerapkan sistem *lockdown, physical and social distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)<sup>5</sup> yang berlaku sejak 1 April 2020 dan Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19<sup>6</sup>. Dengan berlakunya peraturan tersebut, banyak kegiatan masyarakat di luar ruangan seperti menempuh pendidikan bahkan mencari nafkah dilakukan dari rumah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Tidak bisa dipungkiri bahwa tidak ada pilihan lain selain mematuhi peraturan yang telah ditetapkan demi meminimalisir angka penyebaran virus yang makin meningkat setiap harinya.

Begitupula yang terjadi pada lembaga pendidikan formal, baik sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia yang mengharuskan tenaga pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan

---

<sup>3</sup> Immanuel DB. Silitonga, Desri Ondira Purba, *Pengembangan Bahan Ajar Dimasa Pandemi Covid 19* <https://core.ac.uk/download/pdf/327176744.pdf>

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HKK.01.07/Menkes/6429/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Karantina Terpusat dan Isolasi Terpusat Dalam Rangka Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020

<sup>6</sup> Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020

istilah daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi atau media lainnya sebagai bahan dan metode pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan dilakukan dengan bantuan media atau aplikasi online seperti aplikasi Zoom, Google Classroom, Google Meet dan lain sebagainya<sup>7</sup>. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran yang menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman kepada siswa, pembelajaran di arahkan kepada pemahaman tentang penyebaran dan pencegahan wabah virus corona<sup>8</sup>.

Bagi sebagian orang, pembelajaran daring dinilai kurang efektif karena berbagai alasan seperti sulitnya akses internet di daerah tertentu dan kurangnya interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik sehingga tak banyak dari para murid untuk mendengar dan memahami penjelasan dari para guru. Penelitian Mustakim menemukan bahwa 23,3% peserta didik menilai pembelajaran daring sangat efektif, 46,7% peserta didik menilai efektif, dan 20% peserta didik menilai biasa saja. Selain itu, 10% peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring dinilai tidak efektif<sup>9</sup>.

Jika melihat dari sudut efektivitas, pembelajaran jarak jauh dinilai belum bisa membuat tujuan pembelajaran tercapai. Ketidaksiapan murid dengan guru baik dari sisi kemampuan penggunaan teknologi ataupun ketersediaan sarana pembelajaran yang pantas, koneksi jaringan yang berbeda disetiap daerah, biaya yang dikeluarkan seperti pembelian kuota internet dan media pembelajaran yang digunakan seperti *handphone*, *laptop* dan lainnya, serta tidak ada akses yang memadai sehingga pembelajaran jarak jauh dinilai belum efektif dilaksanakan<sup>10</sup>.

---

<sup>7</sup> Dian Novita, 2020

<sup>8</sup> Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19

<sup>9</sup> Mustakim, 2020

<sup>10</sup> Damayanthi, 2020

Selain itu, beberapa orang juga menilai bahwa pembelajaran daring mempermudah proses belajar karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, murid juga bisa mengenakan pakaian yang nyaman ketika proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Terlepas dari itu semua, tentunya setiap kegiatan atau segala sesuatu yang kita lakukan memiliki sisi positif dan sisi negatif. Oleh karenanya dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, kita seharusnya mengambil setiap manfaat yang ada dan tetap mendengarkan penjelasan dari para guru walaupun secara *virtual*. Selain itu, guru juga harus menyiapkan media pembelajaran yang tentunya tidak memberatkan dan membosankan murid. Di zaman yang canggih ini tentunya sudah banyak media atau aplikasi yang bisa kita gunakan sebagai salah satu sarana pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat bisa mempermudah para guru dan murid untuk melakukan pembelajaran secara virtual. Tetapi juga tak banyak pula guru yang bisa mengakses media tersebut sehingga mereka menggunakan kembali media pembelajaran yang monoton<sup>11</sup> yang tentunya membuat murid merasa bosan dan tidak memiliki gairah dan minat ketika dalam masa pembelajaran daring. Hal tersebut merupakan salah satu faktor rendahnya efektifitas pembelajaran daring karena murid tidak mendengarkan pemaparan dari para guru.

Hal itu juga yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pada jenjang perguruan tinggi. Seperti yang kita ketahui, bahasa Arab adalah bahasa kedua bagi seluruh peserta didik di Indonesia yang dalam pembelajarannya hanya bisa dipelajari di sekolah/madrasah atau tempat kursus bahasa saja. Dewasa ini, pembelajaran bahasa Arab khususnya pada jenjang perguruan tinggi sudah mengikuti perkembangan 4.0 dimana banyak tenaga pendidik sudah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran<sup>12</sup>.

Selain itu, dalam pembelajarannya Mahasiswa memiliki keterampilan dan kemampuan bahasa Arab yang mumpuni. Kemampuan berbahasa Arab yang

---

<sup>11</sup> Atsani, 2020

<sup>12</sup> Miftakhul Maesaroh, Risna Rianti Sari, *Instagram Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa*

harus dimiliki oleh peserta didik diantaranya adalah kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan mendengar, dan kemampuan menulis. Diantara kemampuan berbahasa Arab tersebut, peserta didik dituntut untuk mampu berbicara sebagai kemampuan untuk melisankan bunyi-bunyi artikulasi sebagai sarana untuk mengekspresikan, menyatakan sesuatu, menyampaikan ide-ide, gagasan, pikiran, dan perasaan<sup>13</sup>.

Peserta didik sebagai unsur penentu dalam sebuah pembelajaran dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara yang baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu melafalkan setiap kata dalam bahasa Arab dengan baik dan benar agar tidak ada kesalahpahaman makna. Seperti yang kita ketahui, dalam bahasa Arab pelafalan yang salah bisa mengubah makna yang sesungguhnya. Oleh karena itu murid harus bisa membedakan setiap bunyi yang hampir sama dan mampu melafalkannya dengan baik dan benar.

Agar kemampuan berbicara tersebut dapat berkembang dengan baik, mahasiswa harus membiasakan diri untuk melafalkan kata-kata atau mengungkapkan sesuatu dalam bahasa Arab. Mahasiswa bisa memulai mempraktekkannya dengan berbicara dengan saudara, teman, keluarga, atau berbicara sendiri di depan cermin. Tapi perlu digarisbawahi bahwa tak semua orang disekitar kita bisa berbahasa Arab. Oleh karena itu Mahasiswa bisa memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana untuk mengasah kelancaran berbahasa Arab seperti membuat *vlog*, membuat konten yang dalam penyampaiannya menggunakan bahasa Arab, menyanyikan lagu bahasa Arab, dan lain sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus seperti dokumen, foto, video, sumber digital dan lainnya yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Studi kasus adalah metode untuk mempelajari peristiwa yang dialami oleh masyarakat luas agar diperoleh informasi yang valid dan akurat<sup>14</sup>. Peneliti

---

<sup>13</sup> Sri Wahyuningsih, Khairuddin, *Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Maharah Kalam*

<sup>14</sup> Bimo Walgito, 2010

beranggapan metode inilah yang paling tepat digunakan karena untuk meminimalisir angka penyebaran COVID-19 yang sedang terjadi.

Teknik penelitian yang digunakan adalah dengan mengambil data dari 10 video tugas Maharah Kalam Mahasiswa ICP 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada implementasi pengajaran kalam di kelas ICP dengan media sosial, faktor dan sebab yang membuat mahasiswa kurang lancar dalam mempraktekkan Maharah Kalam, dan hubungan antara kegiatan belajar di dalam kelas ICP yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan kelancaran Maharah Kalam mahasiswa.

Apabila data dari 10 video tersebut telah terkumpul, langkah yang diambil peneliti selanjutnya adalah mengevaluasi dan menganalisis kembali data yang telah diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap manusia memiliki potensi masing-masing yang berbeda di dalam dirinya sendiri. Manusia sebagai makhluk pedagogik memiliki potensi untuk mencari dan menemukan kebenaran melalui pendidikan<sup>15</sup>. Tentunya kemauan untuk mencari kebenaran tersebut berasal dari diri manusia itu sendiri. Terlepas dari itu semua, ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi dan melatarbelakangi seseorang yang sedang menempuh pendidikan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini mencakup faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti pergaulan, keluarga, budaya, lingkungan sekitar dan lainnya<sup>16</sup>.

Hal itu juga yang terjadi di masa pandemi seperti saat ini. Banyak mahasiswa merasa malas untuk menggali dan menekuni potensi yang dimiliki dengan beralasan kurang fahamnya materi yang dijelaskan. Padahal jika ditelaah lebih dalam, mahasiswa bisa menggali lebih banyak informasi dan pengetahuan

---

<sup>15</sup> Muhammad Alqadri Burga, *Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik*, 2019 <https://www.jurnal.mtsddicilelang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/16>

<sup>16</sup> Hasibuan, Malayu S P, 2018:20-21

melalui akses media sosial. Media sosial pada saat pandemi lebih banyak digunakan seseorang sebagai wadah untuk berkomunikasi dan mengembangkan kreativitas<sup>17</sup>. Aksesnya yang mudah dan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja membuat banyak orang sangat lekat di dunia maya. Tak hanya itu, fitur nya yang lengkap dan selalu diperbaharui tentunya bisa menarik daya tarik tersendiri bagi mereka yang ingin menekuni dan mempelajarinya.

### **Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi**

Masa pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 mengharuskan seluruh manusia untuk memberhentikan seluruh aktivitas di luar ruangan baik pekerjaan, perjalanan, bahkan pendidikan. Berlakunya Surat Edaran dari pemerintah mengenai larangan bertatap muka dan menjaga jarak membuat seluruh proses pembelajaran di sektor pendidikan dilakukan secara *virtual*.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Internasional yang banyak digunakan di negara-negara tertentu pastinya memiliki masalah tersendiri bagi mereka yang mempelajarinya. Oleh karena itu tenaga pendidik dianjurkan untuk menyampaikan materi semenarik mungkin kepada murid agar mempermudah murid untuk memahaminya.

Seseorang yang belajar dengan motivasi integratif akan memiliki minat yang tulus dan lebih tinggi untuk menguasai bahasa yang dipelajarinya dibandingkan dengan seseorang yang belajar dengan motivasi instrumental yang merasa belajar bahasa tersebut sebagai beban. Oleh karena itu motivasi belajar seseorang sangat menentukan dan besar pengaruhnya terhadap kemampuan mereka dalam berbahasa<sup>18</sup>. Salah satu langkah yang bisa digunakan tenaga pendidik adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana proses pembelajarannya.

---

<sup>17</sup> Gunawan, 2017

<sup>18</sup> Mainizar, N. *Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Dengan Minat Berkomunikasi Dalam Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 8. No. 1. 2011

Sudah banyak ditemukan media sosial berbasis bahasa Arab yang tentunya bisa digunakan para guru untuk menyampaikan materi yang menarik kepada siswanya. Hal ini bisa membantu guru untuk mengkondisikan kelas selama pembelajaran daring lebih efektif. Tak hanya itu, guru juga harus berinovasi untuk melakukan pembaharuan terus menerus agar murid tidak merasa bosan selama masa pembelajaran daring.

Di zaman yang terus berkembang seperti saat ini, kita harus terus menggali potensi yang kita miliki. Begitupula kemampuan kita dalam memahami dan mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi siswa yang dalam proses pembelajarannya hanya bisa dipelajari di sekolah/ madrasah dan tempat kursus saja. Tetapi seiring berkembangnya zaman, kita bisa belajar bahasa Arab dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki.

Tak sedikit pula media sosial yang dalam pengaplikasiannya menggunakan bahasa Arab. Kamu bisa memanfaatkan fitur ubah bahasa untuk mempelajari sedikit demi sedikit kosa kata yang digunakan. Jika tidak mengerti, kamu bisa memanfaatkan media Google Translate untuk menerjemahkan kosa kata yang dimaksud. Tentunya penggunaan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran sangat mudah dan direkomendasikan bagi mereka yang memiliki keinginan untuk belajar dan terus memperbaiki diri.

Selain dengan media sebagai penunjang proses pembelajaran, semua itu pun harus diiringi dengan kemauan dan semangat belajar mahasiswa. Barelson dan Steiner dalam Knootz mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa adalah suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam mengikuti pendidikan yang tinggi<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Ulil Albab. *Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam. Vol. 19. No. 1. 2019

## **Pemilihan Media Sosial yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran Maharah Kalam Oleh Mahasiswa ICP 2021 Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Selama Pandemi COVID-19**

Dalam proses pembelajaran selama pandemi, tentunya media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat beragam. melihat betapa pentingnya media sebagai salah satu sarana yang menunjang proses pembelajaran, maka guru harus menentukan dan memilih media yang tentunya membantu proses pengajaran. Dilihat dari manfaatnya, media dalam proses pembelajaran memberikan banyak manfaat, diantaranya<sup>20</sup>:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kecepatan belajar
2. Memberi kemungkinan yang sifatnya lebih individual
3. Membuat dasar pengajaran menjadi lebih ilmiah
4. Pengajaran dapat dilaksanakan secara mantap
5. Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar
6. Menyajikan pembelajaran secara ilmiah

Oleh karena itu, keterlibatan media yang digunakan guru sangat mempengaruhi pemahaman muridnya. Menurut Ahmad ibn Abd Rahman as-Simarra'I, beliau menyampaikan bahwa tingkat pencapaian seseorang dalam memahami sesuatu melalui indra penglihatan dapat mencapai 75%. Adapun tingkat pemahaman melalui indra pendengaran mencapai 13% dan melalui indra lainnya seperti sentuhan, penciuman, dan pengecap hanya memberikan pemahaman atau pengetahuan sebanyak 12%. Di zaman serba ada seperti saat ini, guru bisa memanfaatkan media digital seperti media sosial sebagai sarana pembelajaran yang tentunya sangat mudah dalam pengaksesannya.

Salah satu dari berbagai macam media sosial yang digunakan oleh mahasiswa ICP 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim adalah aplikasi Youtube. Aplikasi Youtube adalah situs media digital berupa video yang bisa di *download* (unduh), di *upload* (unggah) dan di *share* (bagi) ke seluruh belahan dunia<sup>21</sup>. Youtube mampu menampilkan video yang baik sesuai resolusi yang kita inginkan.

---

<sup>20</sup> Nunu Mahmud, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*, Pemikiran Islam, 27.

<sup>21</sup> Baskoro, 2009

Youtube juga banyak menampilkan dan menyajikan informasi berupa video yang diunggah. Maka tak heran banyak orang memanfaatkan Youtube sebagai salah satu media untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Youtube juga memiliki daya tarik tersendiri dimana para pengguna bisa mengunggah video dengan durasi panjang melalui Youtube atau durasi lebih singkat melalui Youtube Short.

Youtube sebagai salah satu media pembelajaran dapat mempermudah mahasiswa untuk mengasah kemampuan berbicara. Hal ini bisa dimulai dengan cara membuat *vlog*, bercerita, public speaking dan lainnya.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki mahasiswa sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan ide, pokok pikiran, gagasan dan lainnya kepada orang lain<sup>22</sup>. Tak banyak pula mahasiswa yang mampu menyampaikan informasi dengan baik karena kurangnya kemampuan dalam berbicara. Hal tersebut merupakan langkah awal dari kesalahpahaman penyampaian informasi dan timbulnya *hoax*.

Roestiyah (1989) mengatakan bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal terhadap tujuan yang diharapkan. Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat jika makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan tepatnya pemilihan media yang digunakan sesuai kesepakatan antara mahasiswa dengan dosen, tentunya akan menambah kenyamanan dan efektivitas keduanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

### **Implementasi Pengajaran Maharah Kalam Di Kelas ICP 2021 Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah adalah untuk mengetahui hasil belajar dari siswa<sup>23</sup>. Setiap tenaga pendidik memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan materi kepada anak muridnya. Maka tak heran jika

---

<sup>22</sup> Darmuki & Hidayanti, 2019:9

<sup>23</sup> Mardiah Kalsum Nasution. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 11. No. 1, 2017

setiap guru berbeda cara pengajarannya tergantung bagaimana ia melakukan pengelolaan dalam proses pembelajaran. Bisa dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas didapat dari proses pembelajaran yang berkualitas pula. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan tenaga pendidik ketika mengajar<sup>24</sup>.

Dari data yang didapat, implementasi pengajaran Maharah Kalam di kelas ICP 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan media sosial Youtube, dimana dosen memberikan tugas kepada mahasiswa sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang diberikan di awal semester. Mahasiswa membuat 1 video sesuai judul setiap minggu kemudian di upload di Youtube. Kriteria video tugas Maharah Kalam yaitu:

1. Membuat video menggunakan bahasa Arab sesuai judul yang diberikan
2. Durasi video minimal 6 menit
3. Video di upload di Youtube kemudian link di *share* di grup kelas

Dari kriteria di atas, seluruh mahasiswa mampu mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Akan tetapi, tak sedikit pula mahasiswa yang lancar dalam penyampaian kalamnya berbahasa Arab sehingga sebagian dari mereka masih melihat catatan dengan bantuan Google Translate.

Untuk mencapai tujuan pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini dikaitkan dengan metode pembelajaran yang dipilih guru dalam membimbing proses pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan<sup>25</sup>. Oleh karena itu, pentingnya metode pembelajaran sebagai alat atau wadah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan beberapa aspek seperti tujuan pembelajaran, latar belakang siswa, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia,

---

<sup>24</sup> Sugiyono, 2006

<sup>25</sup> Nasruddin Hasibuan. *Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Ta'allum. Vol. 01. No. 1. Juni 2013: 37-48

lingkungan sekolah dan aspek lainnya dalam memilih metode pembelajaran yang baik<sup>26</sup>.

Selain pemilihan metode atau metode pembelajaran yang tepat, pengembangan rasa percaya diri juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswanya. Banyak ditemukan jika siswa yang kurang paham terhadap materi yang dijelaskan memilih untuk diam ketimbang bertanya kepada guru. Dengan memahami karakteristik setiap siswa, tentunya siswa merasa lebih diperhatikan sehingga ketika ia memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran, mereka tak segan untuk bertanya. Hal ini sekaligus bisa membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka ketika proses pembelajaran.

### **Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Kelancaran Mahasiswa Ketika Mempraktekkan Tugas Maharah Kalam**

Berbagai faktor mempengaruhi proses pembelajaran siswa, khususnya dalam pembelajaran Maharah Kalam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya ketegasan dan kelancaran mahasiswa dalam penyampaian kalam ketika membuat tugas video tersebut. Berdasarkan hasil praktek dari video tersebut menunjukkan masih rendahnya kemampuan berbicara mahasiswa. Dari data yang didapat, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Mahasiswa masih kesulitan dalam penyampaian kalam karena belum menguasai mufradat (kosa kata)

Kosa kata adalah bagian yang paling awal dipelajari ketika mempelajari suatu bahasa. Kosa kata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran seseorang dalam berbicara bahasa asing. Semakin banyak kosa kata yang dipahami, maka semakin mudah pula mahasiswa mengungkapkan topik yang akan dibicarakan dalam bahasa asing tersebut tanpa harus menterjemahkannya terlebih dahulu yang tentunya memakan waktu.

Begitupula sebaliknya, semakin sedikit kosa kata yang di pahami, maka semakin sulit pula mahasiswa dalam menyampaikan kalam yang dimaksud.

---

<sup>26</sup> Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1989, Hal. 73

Oleh karena itu, kosa kata menjadi bagian yang paling penting dari keseluruhan aspek pembelajaran bahasa asing. Mahasiswa seharusnya menguasai kosa kata dari topik yang akan disampaikan agar dalam penyampaian tidak terbata-bata.

2. Bingung untuk mencari bahan bicara yang akan disampaikan selanjutnya  
Dalam menyampaikan sesuatu, tentunya kita harus memahami konteks dari topik yang akan disampaikan. Oleh karenanya, sebelum kita menyampaikan, ada baiknya kita mencari bahan yang akan dibicarakan mengenai topik tersebut agar tidak memakan waktu lama untuk memikirkan apa yang akan disampaikan selanjutnya. Dengan memahami topik yang akan disampaikan, seseorang tentunya juga akan mendapatkan inspirasi untuk menyampaikan apa yang akan dikatakan karena telah memahami betul topik yang akan dibicarakan. Mahasiswa bisa mengasah kemampuan mencari topik yang akan disampaikan melalui presentasi dalam kelas, berbicara mengenai suatu topik di dpan cermin, membuat *vlog*, dan lainnya. Tak hanya itu, seperti yang telah disampaikan selanjutnya, pemahaman terhadap kosa kata juga sangat berpengaruh terhadap bahan bicara yang akan disampaikan. Pasalnya ketika kita memahami dan mengetahui banyak kosa kata, tentunya kita akan mudah menyampaikan suatu topik tanpa harus mencari tahu kosa kata terlebih dahulu.

3. Gugup

Perasaan gelisah, cemas, dan khawatir apa yang akan disampaikan salah dan tidak tahu bagaimana cara menyampaikannya merupakan salah satu alasan mengapa seseorang takut untuk berbicara<sup>27</sup>. Mahasiswa sebagai calon guru dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara yang baik dan benar dengan percaya diri yang penuh agar apa yang disampaikan akan mudah dipahami oleh murid. Mengajar merupakan profesi yang banyak dihabiskan dengan berbicara di depan murid. Oleh karena itu, sebagai calon guru mahasiswa

---

<sup>27</sup> Agus Setyonegoro, *Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)*, Vol.3 No. 1 2013 Hal 75

seharusnya mulai mengasah kemampuan berbicaranya dari sekarang agar kemampuan berbicara tersebut bisa diterapkan pada masa yang akan datang

#### 4. Kurangnya pembiasaan berbicara bahasa Arab

Pembiasaan terhadap sesuatu yang dinilai kurang pada diri seseorang tentunya akan efektif jika dilakukan secara konsisten. Pembiasaan merupakan metode yang paling ampuh untuk diterapkan bagi mahasiswa yang masih kurang percaya diri untuk berbicara. Membiasakan diri untuk mulai berbicara bahasa Arab walaupun sedikit demi sedikit tentunya akan mendatangkan hasil yang berbuah jika dibiasakan dan dilatih secara terus menerus. Faktor kurangnya pembiasaan berbicara Arab bagi mahasiswa diantaranya adalah karena kurangnya interaksi untuk berbicara bahasa Arab. Tidak bisa dipungkiri jika dalam masa pembelajaran daring seperti saat ini, mahasiswa banyak menghabiskan waktunya untuk diri sendiri ketimbang berinteraksi dengan temannya sehingga sulit untuk mencari teman sebagai lawan berbicara bahasa Arab secara langsung.

#### 5. Tidak percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan<sup>28</sup>. Salah satu hal yang membuat kurangnya kepercayaan diri seseorang adalah karena mahasiswa dilanda kecemasan sehingga takut untuk menerima tanggapan atau respon negatif dari lawan bicara<sup>29</sup>. Beberapa dari mereka juga tidak untuk menampakkan wajah ke kamera sehingga ketika pembuatan video mereka hanya berbicara dengan menampilkan ilustrasi seperti video atau foto untuk menjelaskan apa yang sedang dibicarakan.

Selain itu, mahasiswa juga tidak percaya diri terhadap apa yang mereka sampaikan ketika mempraktekkan maharah kalam di kelas karena takut salah dalam penerapan kaidah Nahwu dan Shorofnya. Ilmu Nahwu dan

---

<sup>28</sup> Bandura, 1977

<sup>29</sup> Siska, Sudarjo, Dan Esti Hayu Purnamaningsih. *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. 2003. No. 2. 67-71

Shorof merupakan dua ilmu yang paling penting ketika kita membangun kemampuan kita dalam belajar bahasa Arab karena dua ilmu tersebut merupakan langkah awal untuk memahami ilmu yang lainnya dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, ada baiknya mahasiswa yang masih awam mengenai Nahwu dan Shorof melakukan pelatihan atau pembiasaan seperti membaca arab gundul, menyusun kata yang tidak berharakat menjadi kalimat dan sebagainya agar ketika mempraktekkan maharah kalam sesuai dengan kaidah kedua ilmu tersebut.

### **Hubungan Antara Kegiatan Belajar Mengajar di Dalam Kelas ICP yang Menggunakan Bahasa Arab dan Inggris Dengan Kelancaran Penerapan Maharah Kalam**

Menurut Baroody [6], pembelajaran setidaknya dapat membantu siswa dalam 5 aspek diantaranya adalah representing, listening, reading, discussing, dan writing. Menurut Ahmad [2], pembelajaran harus mampu mengacu pada 4 konsep belajar yaitu belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi, dan belajar bekerjasama.

Kurangnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab merupakan tantangan tersendiri dalam pengembangan dan proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Tak bisa di pungkiri bahwa tentunya seseorang harus memiliki kemampuan dan tekad yang kuat untuk mempelajari bahasa asing karena perbedaan pengucapan, artikulasi dan bunyi yang tidak sama dengan bahasa Indonesia. Setiap orang tentunya memiliki cara tersendiri untuk memahami dan mempelajarinya. Akan tetapi, kadang kalanya mahasiswa yang sudah paham dan mengerti malu untuk menyampaikannya.

Penelitian Mainizar, N menyimpulkan bahwa 84,40% mahasiswa memiliki motivasi belajar bahasa Arab dan 78,80% mahasiswa memiliki minat untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab. Maka bisa dilihat bahwa motivasi belajar 6.40% lebih tinggi daripada minat berkomunikasi meskipun keduanya termasuk dalam kategori yang tinggi. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab disebabkan pula karena kurangnya minat mereka untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ulil Albab dalam “Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing”, ia menyimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Guru sebagai peran utama dalam proses penyaluran pendidikan ke muridnya juga bertindak sebagai motivator informasi peluang belajar bahasa asing.

Pembelajaran dengan menggunakan bahasa asing dalam penyampaian tak sepenuhnya menjadi faktor lancarnya mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Bisa dikatakan ini merupakan faktor eksternal yang bisa mengasah kemampuan mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa faktor internal di atas mungkin menjadi masalah tersendiri bagi mahasiswa ketika menerapkan pembelajaran Maharah Kalam di kelas. Adakalanya mereka juga merasa gugup ketika dimintai secara langsung tanpa persiapan untuk menjelaskan atau menyampaikan sesuatu dalam bahasa Arab sehingga ketika berbicara pikiran mereka seketika kosong dan berbicara secara terbata-bata.

Akan tetapi, dengan penerapan pembelajarannya menggunakan bahasa asing, tentunya akan menambah wawasan mahasiswa untuk mengetahui kosa kata baru sekaligus mahasiswa bisa menirukan dan mengamati bagaimana penyampaian bunyi, artikulasi, pengucapan dan lainnya menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar dari dosen. Oleh karena itu, proses pembelajaran menggunakan bahasa asing bisa menjadi satu langkah yang baik untuk mengasah kemampuan berbicara mahasiswa dalam menerapkan Maharah Kalam di kelas.

Belajar bukan hanya tentang mengingat apa yang dipelajari, tetapi juga menerapkan apa yang siswa dapati. Jika siswa benar-benar mengerti terhadap apa yang dipelajari, tentunya mereka juga bisa menerapkan ilmu tersebut. Guru memberikan tugas bukan hanya untuk dikerjakan, tetapi juga melihat bagaimana siswanya memecahkan suatu masalah terkait materi yang disampaikan. Dengan demikian siswa harus membangun pengetahuan di dalam dirinya karena pembelajaran yang baik bukan dinilai dari seberapa besar nilai yang ia dapati, tetapi

bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa mengingat, bagaimana siswa berpikir, dan bagaimana siswa memotivasi diri mereka sendiri ketika belajar<sup>30</sup>.

## **KESIMPULAN**

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Internasional yang banyak digunakan di negara-negara tertentu pastinya memiliki masalah tersendiri bagi mereka yang mempelajarinya. Bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi siswa yang dalam proses pembelajarannya hanya bisa dipelajari di sekolah/ madrasah dan tempat kursus saja. Oleh karena itu, bagi mereka yang ingin mempelajari bahasa Arab tanpa harus pergi ke tempat kursus, mereka bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajarannya. Sudah banyak ditemukan media sosial berbasis bahasa Arab yang tentunya bisa digunakan para guru untuk menyampaikan materi yang menarik kepada siswanya.

Tentunya penggunaan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran sangat mudah dan direkomendasikan bagi mereka yang memiliki keinginan untuk belajar dan terus memperbaiki diri. Dalam proses pembelajaran selama pandemi, tentunya media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat beragam. Melihat betapa pentingnya media sebagai salah satu sarana yang menunjang proses pembelajaran, maka guru harus menentukan dan memilih media yang tentunya membantu proses pengajaran.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki mahasiswa sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan ide, pokok pikiran, gagasan dan lainnya kepada orang lain. Lalu bagaimana cara mengasah kemampuan berbicara tersebut? Semakin banyak kosa kata yang dipahami, maka semakin mudah pula mahasiswa mengungkapkan topik yang akan dibicarakan dalam bahasa asing tersebut tanpa harus menterjemahkannya terlebih dahulu yang tentunya memakan waktu. Begitupula sebaliknya, semakin sedikit kosa kata yang di pahami, maka semakin sulit pula mahasiswa dalam menyampaikan kalam yang dimaksud. Dengan memahami topik yang akan disampaikan, seseorang tentunya juga akan mendapatkan inspirasi untuk

---

<sup>30</sup> Nasruddin Hasibuan. *Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Ta'allum. Vol. 01. No. 1. Juni 2013: 37-48

menyampaikan apa yang akan dikatakan karena telah memahami betul topik yang akan dibicarakan.

Mahasiswa bisa mengasah kemampuan mencari topik yang akan disampaikan melalui presentasi dalam kelas, berbicara mengenai suatu topik di depan cermin, membuat vlog, dan lainnya. Mahasiswa sebagai calon guru dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara yang baik dan benar dengan percaya diri yang penuh agar apa yang disampaikan akan mudah dipahami oleh murid.

Pembiasaan merupakan metode yang paling ampuh untuk diterapkan bagi mahasiswa yang masih kurang percaya diri untuk berbicara. Tidak bisa dipungkiri jika dalam masa pembelajaran daring seperti saat ini, mahasiswa banyak menghabiskan waktunya untuk diri sendiri ketimbang berinteraksi dengan temannya sehingga sulit untuk mencari teman sebagai lawan berbicara bahasa Arab secara langsung.

Selain itu, pembiasaan tersebut harus dibaluti dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Banyak kita temukan mahasiswa yang sebenarnya memiliki inspirasi atau pemikiran yang baik tapi mereka malu untuk menyampaikannya.

Tak bisa di pungkiri bahwa tentunya seseorang harus memiliki kemampuan dan tekad yang kuat untuk mempelajari bahasa asing karena perbedaan pengucapan, artikulasi dan bunyi yang tidak sama dengan bahasa Indonesia. Tak hanya itu, penerapan pembelajaran menggunakan bahasa asing dikelas tentunya akan membantu mahasiswa untuk menambah wawasan mengetahui kosa kata baru sekaligus mahasiswa bisa menirukan dan mengamati bagaimana penyampaian bunyi, artikulasi, pengucapan dan lainnya menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar dari dosen.

Oleh karena itu, proses pembelajaran menggunakan bahasa asing bisa menjadi satu langkah yang baik untuk mengasah kemampuan berbicara mahasiswa dalam menerapkan Maharah Kalam di kelas. Selain dukungan dari faktor eksternal, mahasiswa juga perlu mengasah faktor internal dari dalam diri agar mau berkembang dan belajar lebih baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mona. Nailul. 2020. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Covid di Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol 2. No. 2
- Immanuel DB, Silitonga. 2020. Desri Ondira Purba, *Pengembangan Bahan Ajar Dimasa Pandemi Covid 19*.
- Maesaroh. Miftahul, Risna Rianti Sari. 2018. *Instagram Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa*
- Wahyuningsih. Sri, Khairuddin, *Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Maharah Kalam*
- Alqadri Burga, Muhammad. 2019. *Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik*. Vol 1. No. 1.
- Mahmun. Nunu, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*, *Pemikiran Islam*, 27.
- Setyonegoro, Agus. *Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)*. Volume 3. No. 1 2013
- Siska, Sudarjo, dan Esti Hayu Purnamaningsih. *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. 2003, No. 2. 67-71
- Darmuki, Agus. 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi COVID-19*. Vol 6. No.2. pp. 655-661
- Rafsanjani, Hikami, Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2022. *Problematika Mahasiswa Dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab Pada Perguruan Tinggi di Kalimantan*. Vol 6. No 3. Halaman 5166-5180
- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, Dinda Anjani. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19*. Research And Development Journal of Education SPECIAL EDITION. Pp: 131-146
- Zubaidi, Ahmad, Junanah, M. Ja'far Shodiq. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi Tiktok*. 119-134
- Mustofa, Muhammad Arif. 2020. *Analisis Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0*. Vol 4. No 2. 333-346
- Taubah, Miftachul. 2020. *Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam*. Vol 2. No. 2.

Yunita, Yenni, Rojja Pebrian. 2020. *Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development*. Vol. 5. No. 2.

Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 11. No. 1

Wahyunie. Arie, Prihadi Kurniawan. 2018. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Matematika. Vol. 17. No. 2

Mainizar, N. 2011. *Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Dengan Minat Berkomunikasi Dalam Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Jurnal Sosial Budaya. Vol. 8. No. 1

Albab, Ulil. 2019. *Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam. Vol. 19. No. 1